



**PELANGGARAN EKSPEKTASI DALAM HUBUNGAN PARASOSIAL
FANS DAN PUBLIK FIGUR DI *FANBASE* SALMINE
(Studi Netnografi Pada Laman Penggemar Salmine)**

***EXPECTANCY VIOLATIONS IN PARASOCIAL RELATIONSHIPS
BETWEEN FANS AND PUBLIC FIGURES IN THE SALMINE FANBASE
(A Netnographic Study on Salmine's Fan Page)***

Noraniah Nur Pangesty^{1*}, Fitri Annisa Rachmah²

^{1*}International Women University, Email : noraniah04@gmail.com

²International Women University, Email : fitriannisa@iwu.ac.id

*email koresponden: noraniah04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3239>

Abstrack

Parasocial relationships between fans and public figures often give rise to collective expectations that, when left unfulfilled, may result in expectancy violations and destabilize the relationship itself. This study examines how fans within the Salmine Fanbase experience and interpret expectancy violations toward Salma Salsabil, particularly in relation to her decision to move into the domestic sphere while her career was at its peak, as well as how fans subsequently manage their expressions in digital spaces following that event. This study was designed using a qualitative methodology with a netnographic approach. Data collection techniques included online observation, virtual documentation, and virtual interviews, while the five informants, who are fans, were also used for data validation through source triangulation. The data were analyzed using the Expectancy Violations Theory framework by Judee Burgoon and fandom theory by Henry Jenkins. The findings show that expectancy violations occurred in two forms, namely career-related violations and relational violations, with relational violations shown to have a deeper impact as they directly affect fans' sense of closeness and their perceived participatory rights. In response, fans managed their expressions through three patterns, namely expressions of disappointment-rejection, expressions of support-defense, and meaning negotiation, the selection of which was influenced by the type of violation experienced as well as each individual's relational disposition.

Keywords: Parasocial Relationship, Expectancy Violation, Fandom, Netnography, Expression Management.



Abstrak

Hubungan parasosial antara penggemar dan publik figur kerap memunculkan ekspektasi kolektif yang apabila tidak terpenuhi, berpotensi menimbulkan pelanggaran ekspektasi dan mengguncang stabilitas hubungan tersebut. Penelitian ini membahas bagaimana penggemar dalam Fanbase Salmine mengalami dan memaknai pelanggaran ekspektasi terhadap Salma Salsabil, khususnya terkait keputusannya ke ranah domestik di tengah kariernya yang sedang berada di puncak, serta bagaimana penggemar mengelola ekspresi mereka di ruang digital pasca-peristiwa tersebut. Penelitian ini disusun menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan netnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi *online*, dokumentasi *virtual*, dan wawancara *virtual*, sementara kelima informan yang merupakan penggemar digunakan pula untuk proses validasi data melalui triangulasi sumber. Data kemudian dianalisis menggunakan kerangka *Expectancy Violations Theory* dari Judee Burgoon dan teori *fandom* Henry Jenkins. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran ekspektasi terjadi dalam dua bentuk, yaitu pelanggaran ekspektasi karier dan pelanggaran ekspektasi relasional, dengan pelanggaran relasional terbukti berdampak lebih dalam karena menyentuh langsung rasa kedekatan dan hak partisipatif penggemar. Sebagai respon, penggemar mengelola ekspresi mereka melalui tiga pola, yaitu ekspresi kekecewaan-penolakan, ekspresi dukungan-pembelaan, dan negosiasi makna, yang pemilihannya dipengaruhi oleh jenis pelanggaran yang dialami serta disposisi relasional masing-masing individu.

Kata Kunci: Hubungan Parasosial, Pelanggaran Ekspektasi, Fandom, Netnografi, Manajemen Ekspresi.

1. PENDAHULUAN

Fenomena fanbase di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan, dari sekadar komunitas pendukung pasif menjadi entitas sosial dengan kekuatan kolektif yang masif. Fanbase kini berfungsi sebagai fondasi utama yang menjaga keberlangsungan figur publik melalui dukungan emosional, promosi sukarela, serta pembentukan citra idola di ruang digital. Salah satu representasi nyata dari dinamika ini adalah Salmine, komunitas penggemar penyanyi Salma Salsabil yang lahir sejak kemunculannya di ajang Indonesian Idol musim ke-12. Sejak awal, Salmine tidak hanya berperan sebagai pendengar dan penonton, tetapi menjadi mesin penggerak utama dalam setiap pencapaian karier Salma. Solidaritas dan militansi Salmine terbukti mampu mengantarkan Salma meraih berbagai penghargaan bergengsi melalui mobilisasi massa yang terorganisir di berbagai platform seperti X dan Telegram, yang menjadi wujud nyata dari *participatory branding*.

Kapasitas mobilisasi lokal ini mengadopsi pola *online affinity spaces* dari fandom global seperti ARMY BTS, namun dimodifikasi oleh nilai sosiokultural domestik. Penggemar di Indonesia cenderung menunjukkan tingkat toleransi yang lebih tinggi serta mengintegrasikan identitas bahasa hibrida dalam komunikasi digital. Akar dari identitas kolektif yang kuat ini berasal dari keterikatan emosional personal yang disebut sebagai relasi parasosial yakni hubungan intim satu arah antara penggemar dan persona media. Melalui interaksi harian, penggemar memperlakukan idola dengan kedekatan afektif yang tinggi, menggunakan sapaan akrab, serta menaruh empati mendalam.

Meski menghasilkan dukungan masif, relasi parasosial yang intens ini memicu ilusi keintiman dan menciptakan ekspektasi kolektif bahwa penggemar memiliki akses serta kontrol terhadap kehidupan pribadi sang idola. Krisis besar melanda komunitas Salmine pada Januari 2025 ketika Salma memutuskan mengambil langkah domestik, yang dianggap bertentangan dengan imajinasi kolektif fans mengenai fokus kariernya. Peristiwa ini memicu pelanggaran ekspektasi (*expectancy violations*) yang masif, mengakibatkan disonansi emosional dan penurunan signifikan pada jumlah pengikut akun resmi seperti Instagram *fanbase* (dari sekitar 122.000 menjadi sekitar 112.000).

Kesenjangan antara idealisme penggemar dan realitas kehidupan pribadi idola berpotensi memicu pemutusan hubungan parasosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk membedah bentuk pelanggaran ekspektasi yang dialami oleh anggota *fanbase* Salmine serta cara mereka mengelola ekspresi dan disonansi emosional tersebut di ruang digital.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi yang bertujuan memahami secara mendalam bagaimana penggemar dalam *fanbase* Salmine mengalami dan memaknai pelanggaran ekspektasi dalam hubungan parasosial mereka dengan idolanya, mengikuti tahapan (5I) dari Kozinets, yaitu Inisiasi, Investigasi, Interaksi, Imersi, dan Integrasi. Subjek penelitian dipilih secara purposif dengan kriteria aktif atau pernah aktif mengikuti Salma Salsabil dan komunitasnya, serta pernah menyaksikan pelanggaran ekspektasi yang memicu reaksi emosional sehingga diperoleh lima informan. Data penelitian diperoleh melalui observasi online, dokumentasi virtual atas unggahan, komentar, dan tagar di media sosial, serta wawancara virtual. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, dengan kelima informan turut berfungsi sebagai sumber validasi atas temuan yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Fanbase* Salmine

Salmine merupakan komunitas penggemar Salma Salsabil yang lahir sejak masa kompetisi *Indonesian Idol* musim ke-12. Identitas kolektif ini menyatukan anggota dari berbagai latar belakang geografis, demografis, dan sosial yang beragam. Sebagai komunitas virtual yang melampaui batas geografis fisik, Salmine tersebar melalui berbagai platform digital. Setiap kanal menjalankan fungsi spesifik yang saling melengkapi, mulai dari penyebaran informasi publik, mobilisasi kolektif, interaksi harian, hingga komunikasi dua arah dengan idola. Berdasarkan data per-Juni 2026, persebaran massa Salmine mencakup Instagram, X, TikTok, Telegram, *Discord*, dan *Stationhead*.

Akumulasi total pengikut di seluruh *platform* komunitas mencapai lebih dari 164.000 akun, yang menunjukkan bahwa Salmine telah berkembang jauh melampaui kelompok penggemar informal menjadi organisasi digital berjangkauan luas. Ekosistem ini membentuk struktur dua lapis, yang mana pada satu sisi berorientasi pada mobilisasi massa dan citra publik, sementara sisi lainnya berorientasi pada pemeliharaan kedekatan parasosial serta akses eksklusif. Dualitas struktur ini memengaruhi bagaimana pelanggaran ekspektasi direspons dan dinegosiasikan di masing-masing lapisan.

B. Bentuk Pelanggaran Ekspektasi Penggemar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran ekspektasi yang dialami penggemar Salmine tidak bersifat tunggal, melainkan terbagi menjadi dua bentuk yang berbeda kedalamannya terhadap identitas kolektif fandom.

1. Pelanggaran Ekspektasi Karier

Pertama, bentuk pelanggaran ekspektasi karier, yang termasuk dalam kategori *predicted expectancy violation*. Penggemar menilai keputusan ini menghambat proyek musik profesional yang telah lama dinantikan. Pelanggaran ini bersifat naskah perilaku, di mana ekspektasi dibentuk dari pernyataan eksplisit idola di masa lalu mengenai rencana menikah di usia 26 tahun serta narasi ambisi karier sejak kompetisi. Keputusan menikah di usia 23 tahun dimaknai sebagai penyimpangan dari karakter musisi ambisius yang selama ini dilekatkan pada sosok idola, yang turut berimbas pada penurunan tingkat loyalitas dan antusiasme sebagian penggemar. Hal ini juga di validasi oleh pengalaman informan yang mengonfirmasi pola pelanggaran ekspektasi karier yang telah teridentifikasi melalui data netnografi dengan mengungkapkan bahwa sumber pelanggaran bukan pada pernikahan itu sendiri, melainkan pada ketidaksesuaian momentum (*timing*) dengan skema karier yang telah diterima penggemar.

Meski begitu, pelanggaran jenis ini masih menyisakan *communicator reward valence* (CRV) yang cukup tinggi, sehingga toleransi penggemar cenderung lebih besar, sejalan dengan temuan Wing (2021) bahwa semakin besar *communicator reward valence* (CRV) yang dimiliki penggemar terhadap figur publik, semakin tinggi pula toleransi yang diberikan terhadap pelanggaran.

2. Pelanggaran Ekspektasi Relasional (Kedekatan dan Komunikasi)

Kedua, pelanggaran ekspektasi relasional, yaitu pelanggaran terhadap harapan penggemar akan keterusterangan dan kesetaraan akses dalam relasi parasosial. Hal ini bermula pada keputusan idola



dalam menyampaikan klarifikasi pribadi secara eksklusif melalui platform *Discord*, dipahami penggemar sebagai penurunan nilai kedekatan dan pengingkaran terhadap hak partisipatif yang telah mereka investasikan secara emosional. Meskipun berisi ucapan terima kasih dan imbauan mengabaikan narasi negatif, penyampaian yang bersifat eksklusif di *Discord* dinilai *disrespectful* dan diskriminatif oleh penggemar yang tidak memiliki akses ke platform tersebut. Penggemar menuntut transparansi dan klarifikasi yang inklusif (seperti lewat *live* Instagram). Kekecewaan ini menyentuh aspek etika komunikasi dan validasi emosional, di mana penggemar merasa tidak dianggap setelah mencurahkan investasi emosional yang besar.

Temuan ini relevan dengan pandangan informan peneliti bahwa pelanggaran ekspektasi relasional yaitu terkait terhadap saluran dan cara penyampaian informasi pribadi idola, yang menekankan bahwa sumber kekecewaan yang lebih dalam justru datang dari ketiadaan kabar, bukan dari substansi keputusan itu sendiri sehingga secara bertahap mulai menjauh dari komunitas dan intensitas dengan idola.

Perbandingan antara kedua bentuk pelanggaran ini menunjukkan bahwa pelanggaran relasional memiliki dampak yang lebih dalam pada kualitas hubungan parasosial dibandingkan pelanggaran karier, karena secara langsung memengaruhi persepsi penggemar mengenai nilai kedekatan yang telah mereka investasikan secara emosional, sejalan dengan temuan Mikkilineni et al. (2023) bahwa intensitas hubungan parasosial berkorelasi positif dengan intensitas reaksi disonansi ketika ekspektasi terhadap figur publik dilanggar.

C. Manajemen Ekspresi Penggemar

Merujuk pada teori *fandom* Jenkins, penggemar Salmine menunjukkan diri sebagai komunitas interpretatif yang aktif menciptakan makna melalui produktivitas *enunciatif*, yang meningkat secara drastis ketika ekspektasi kolektif tidak terpenuhi. Penelitian ini mengidentifikasi tiga pola manajemen ekspresi yang saling terkait.

1. Ekspresi Kekecewaan dan Penolakan

Respons emosional pasif-negatif di mana penggemar menyuarakan kekecewaan mendalam tanpa membenci personal idola. Pada tingkat yang lebih intensif, pola ini mencakup ajakan mencari dan menyebarkan bukti negatif mengenai pasangan idola sebagai bentuk proteksi sosiologis, gesekan internal antar-penggemar, hingga keputusan final untuk berhenti menjadi penggemar (*parasocial breakup*) sebagai puncak dari akumulasi pelanggaran yang melebihi batas toleransi pribadi.

2. Ekspresi Dukungan dan Pembelaan

Manajemen ekspresi yang berfokus pada upaya kolektif mempertahankan loyalitas dan melindungi citra positif idola dari serangan luar, yang menegaskan fandom sebagai komunitas moral yang melakukan pengaturan diri atas norma ekspresinya sendiri, memberi ruang bagi kekecewaan namun secara tegas melarang ujaran kebencian terhadap idola maupun keluarganya, dan mempertahankan batas privasi antara penggemar dan idola.

3. Ekspresi Negosiasi Makna

Proses penggemar merekonstruksi ulang pemahaman mereka terhadap batas antara kehidupan pribadi dan profesional idola demi memulihkan hubungan parasosial. Proses reframing inilah yang dapat hubungan parasosial dipertahankan tanpa menimbulkan konflik batin yang berkepanjangan.

Hubungan antara kedua temuan ini tidak bersifat acak, melainkan mengikuti pola yang konsisten. Pelanggaran terhadap ekspektasi karier, yang CRV-nya masih tergolong tinggi, cenderung direspons melalui negosiasi makna. Sebaliknya, pelanggaran terhadap ekspektasi relasional cenderung memicu respons yang lebih tajam berupa ekspresi kekecewaan dan penolakan, bahkan pemutusan hubungan parasosial. Ekspresi dukungan dan pembelaan berperan sebagai penstabil di antara kedua pola tersebut.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelanggaran ekspektasi yang dialami penggemar Salmine terbentuk secara kumulatif melalui jejak karier, pernyataan publik idola, dan identitas kolektif fandom yang dibangun sejak masa kompetisi *Indonesian Idol*, dan terwujud dalam dua



bentuk utama, yaitu pelanggaran ekspektasi karier yang bersifat *predicted expectancy violation* dengan tingkat toleransi yang relatif tinggi, dan pelanggaran ekspektasi relasional yang berdampak lebih dalam pada kualitas hubungan parasosial serta lebih mengancam stabilitas identitas kolektif fandom. Sebagai respon, penggemar Salmine mengelola dampak emosional dari pelanggaran tersebut melalui tiga pola manajemen ekspresi yang saling terkait, yaitu ekspresi kekecewaan dan penolakan, ekspresi dukungan dan pembelaan, dan negosiasi makna, yang pemilihannya dipengaruhi oleh jenis pelanggaran yang dialami serta disposisi relasional masing-masing individu.

Penelitian ini menyarankan agar penggemar dan komunitas fandom menyadari batasan hubungan parasosial sebagai relasi satu arah sekaligus menjaga norma ekspresi yang sehat, agar idola dan pihak manajemen mempertimbangkan saluran komunikasi yang lebih inklusif dan setara dalam menyampaikan informasi pribadi yang penting kepada publik, serta agar penelitian selanjutnya memperluas variasi informan dan mengeksplorasi tipologi manajemen ekspresi penggemar pada konteks pelanggaran ekspektasi di luar ranah personal, seperti pelanggaran moral atau sosial-politik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baxter, L. A., Braithwaite, D. O., & White, C. H. (2014). Expectancy Violations Theory And Interaction Adaptation Theory: From Expectations To Adaptation. In *Engaging Theories In Interpersonal Communication: Multiple perspectives* (pp. 189–202). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781483329529>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Eriyanto. (2021). *Netnografi: Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial* (N. Asri, Ed.). PT Remaja Rosdakarya. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK55389/metode-netnografi-pendekatan-kualitatif-dalam-memahami-budayapengguna-media-sosial>
- Jenkins, H., & Scott, S. (2013). *Textual Poachers: Television Fans And Participatory Culture*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114339>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Aprill, J. (2024). *The Effects Of Moral Violations On Parasocial Relationships With Influencers* [Master's thesis, University of Maine]. <https://digitalcommons.library.umaine.edu/etd>
- Ariani, N. N. (2024). *Analisis Netnografi Pola Konsumsi Konten Pengikut @Fyi.Korea Di Media Sosial Instagram* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. Repository UIN Suska Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/81249/>
- Destalia, T. (2019). *Pembangkaian Berita Kenaikan Gaji PNS* [Skripsi, Universitas Komputer Indonesia]. Repository UNIKOM. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1937/>
- Fauziah, M. (2023). *Pemetaan Budaya Partisipatif Fandom Carat Indonesia Di Twitter* [Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara].
- Fitriyani, A. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Kesepian Dengan Parasocial Relationship Pada Remaja Penggemar K-Pop Di Komunitas EXO-L Lampung* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Grasella, S. (2021). *Fenomenologi Abusive Relationship Di Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau].
- Naila, S. A. (2022). *Fenomena Perilaku Fangirling Mahasiswi Penggemar K-Pop (Fangirling Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pandemi)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/101603/>
- Prameswari, A. (2024). *Analisis Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].



- Wing, H. G. (2021). *Separating The Art From The Artist: Responses To Celebrity Expectancy Violations* [Doctoral dissertation, The Ohio State University]. OhioLINK ETD Center. https://etd.ohiolink.edu/apexprod/rws_etd/send_file/send?accession=osu1627058788997047&disposition=inline
- Bond, B. J. (2021). Social And Parasocial Relationships During COVID-19 Social Distancing. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(8), 2308–2329. <https://doi.org/10.1177/02654075211019129>
- Dewanggi, N. M. P., & Septarini, B. G. (2025). Impact Of K-Pop Idol Dating Scandals On Fans' Parasocial Relationships With Idols: Comparing Indonesian And South Korean Fans. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(2), 57–70. <https://doi.org/10.15575/psy.v12i2.41373>
- Fadly, A., Remiswal, & Hayati, N. (2025). Epistemologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 262.
- Febriyana Ananda, B., Abidin Achmad, Z., Syarifah Alamiyah, S., Adi Wibowo, A., & Ahmad Fauzan, L. (2022). Variasi Komunikasi Virtual Pada Kelompok Pemain Game Mobile Legends. *Ilmu Komunikasi*, 12(1).
- Fitria, K. (2025). Love Vs. Principle: Fans' Dilemma Over Idols Promoting Or Collaborating With Boycotted Products. *Jurnal Komunikasi*, 19(2), 59–74. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol19.iss2.art4>
- Gustia, F. Y., & Irwansyah, I. (2022). Perkembangan Aplikasi Teori Pelanggaran Harapan Dalam Berbagai Konteks Komunikasi: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(5), 477–502. <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i5.4897>
- Gutierrez-Jauregi, A., Aramendia-Muneta, M. E., & Gómez-Cámara, I. (2025). Harmony In Diversity: Unraveling The Global Impact Of K-Pop Through Social Media And Fandom Dynamics. *Media Asia*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/01296612.2025.2480451>
- Handayani, R. (2018). Analisa Aktivitas Fandom Mobile Legend Indonesia Dalam Membangun Struktur Komoditas Baru (Studi Tentang Media Baru). *Al-Munzir*, 11(1), 141–162.
- Kinda, C. M., & Salma, A. N. (2024). Analisis Interaksi Parasosial Dan Perilaku Loyalitas Fans K-Pop (Studi Kualitatif Pada Pengguna Aplikasi Fandom Weverse). *E-Proceeding of Management*, 11(6), 7241–7247.
- Maulina, N., Wahyu, Y., Surya, I., & Wibawa, S. (2025). Urban Indonesian Women And Fandom Identity In K-Drama Fans On Social Media. *Open Cultural Studies*, 1–13. <https://doi.org/10.1515/culture-2025-0058>
- Mikkilineni, S. D., Billings, A. C., Brown, K. A., & Ramon, X. (2023). The Role Of Team And Social Identity In Parasocial Relationships And Parasocial Breakups: Lionel Messi's Departure From FC Barcelona. *International Journal of Communication*, 17, 4667–4685.
- Mohapatra, M., & Satpathy, S. P. (2022). Interpretative Phenomenological Analysis: A Constructive Approach In Qualitative Research. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 27(3), 39–45. <https://doi.org/10.9790/0837-2703083945>
- Nopiyanti, P., Musslifah, A. R., & Purnomosidi, F. (2025). Hubungan Antara Gaya Kelekatan Dengan Interaksi Parasosial Pada Penggemar K-POP. *Journal of Social Humanities and Education*, 4, 100–113.
- Nurfadilah, A. Q., & Sulastri, E. (2023). Hubungan Parasosial Idol Group Korea Selatan Treasure Melalui Aplikasi Weverse. *Multikultura*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/multikultura.v2i1.1130>
- Prasetyo, K., Fauzi, E. P., & Putri, I. H. (2023). K-Pop Fandoms Loyalist Phenomenon: Fans Participatory Branding On Social Media Content Practices Distribution In Indonesia. *Paragraphs Environmental Design*, 79–84. <https://doi.org/10.59260/pcommu.2023.79841201>
- Putri, R. I., Dasopang, M. D., & Hilda, L. (2025). Penerapan Konstruktivisme Dalam Pembentukan Pengetahuan Dan Keterampilan Berpikir Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 946–955.



- Putri Wardani, E., & Sari Kusuma, R. (2021). Parasocial Interaction Of K-Pop Fans In Social Media (A Qualitative Study Towards ARMY Fandom On Twitter). *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 243–260. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Restu, U., Setyorini, D., & Yanti, R. W. V. (2023). Parasocial Interaction K-Pop Idol Fandom: ARMY BTS On Twitter. *Proceedings of AICCON*, 30–31. <https://journal.rc-communication.com/index.php/AICCON/article/view/161>
- Sadasri, L. M. (2022). Parasocial Relationship With Celebrities (A Qualitative Study On The Use Of Fandom Applications). *Jurnal Studi Pemuda*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm>
- Sadira, L., & Vrisaba, N. A. (2025). Hubungan Antara Parasocial Relationship Dengan Subjective Well-Being Pada Penggemar K-Pop. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(2), 761–773. <https://doi.org/10.26740/cjpp.761-773>
- Yashfilhaz. (2023). Komunikasi Virtual Fandom K-Pop (Etnografi Virtual Komunitas Fandom Online: Discord Server Coppamagz). *Jurnal Riset Komunikasi Terapan*, 1(2).
- Amalia, M. (2023). *Profil Salma Salsabil Indonesian Idol, Penyanyi Pendatang Baru Asal Jawa Timur*. JawaPos.com. <https://www.jawapos.com/nasional/011782081/profil-salma-salsabil-indonesia-idol-penyanyi-pendatang-baru-asal-jawa-timur>
- Nadia, S. (2023). *Salma Salsabil Juara Indonesian Idol Musim Ke-12: Buah Manis Pressure Setiap Minggu*. JawaPos.com. <https://www.jawapos.com/music-movie/2305240137/salma-salsabil-juara-indonesian-idol-musim-ke-12-buah-manis-pressure-setiap-minggu>
- Raden, Y. (2023). *Salma Idol Raih Penghargaan Pendatang Baru Terdahsyat: Lagi Rezeki Di Industri Musik*. SindoNews. <https://lifestyle.sindonews.com/read/1112177/157/salma-idol-raih-penghargaan-pendatang-baru-terdahsyat-lagi-rezeki-di-industri-musik-1685372747>